

EDUKASI PERAN HUTAN SEBAGAI IMPLEMENTASI KELESTARIAN HUTAN PADA SISWA SDN 1 SUMBERSEKAR DI DAU, MALANG

Febri Arif Cahyo Wibowo, Nirmala Ayu Aryanti

Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian Peternakan, Universitas Muhammadiyah Malang

E-mail: febriari14@umm.ac.id

Abstrak : Perkembangan zaman saat ini memberikan peluang peningkatan kerusakan lahan hutan. Beberapa hal penyebab kerusakan hutan di masa sekarang salah satunya adalah pemikiran untuk menjaga hutan yang minim edukasi. Permasalahan ini dicoba untuk diselesaikan dengan edukasi sejak dini tentang apa itu hutan, peran hutan dan penggunaan bahan anorganik yang dapat memperparah kondisi hutan Indonesia. Adanya hal tersebut diperlukan langkah bijak dalam menangani masalah tersebut. Hal ini coba kami berikan edukasi pada siswa di Dau tentang pentingnya menjaga hutan untuk kelestarian jangka panjang. Teknik sosialisasi dengan memberikan pemahaman pentingnya menjaga hutan dari materi yang disampaikan di dalam kelas dan digabungkan dengan pengisian kuesioner dalam bentuk pre tes dan post tes. Diakhir dilakukan penjelajahan singkan agar siswa tahu kondisi hutan saat ini dengan menggabungkan teknik photovoice yang nantinya siswa dapat menjelaskan apa yang mereka foto pada teman-teman kelas mereka. Hasil yang didapat menunjukkan data kuesioner valid kecuali pertanyaan pada X3 dan X19, selanjutnya data dinyatakan reliabilitas dengan nilai cronbach alpha sebesar 0,844. Data indeks keseluruhan menunjukkan kenaikan persentase sebesar 6,3% sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa SDN 1 Sumbersekar memahami apa yang dijelaskan pemapari pada kegiatan sosialisasi peran hutan.

Kata Kunci: Konservasi, Photovoice, Siswa, Dau Malang

Abstract : The development of the current era provides an opportunity to increase the destruction of forest land. Some of the causes of forest destruction today, one of which is the thought of protecting forests which lacks education. This problem is tried to be solved by early education about what a forest is, the role of forests and the use of inorganic materials that can worsen the condition of Indonesia's forests. There is a need for wise steps in dealing with this problem. We try to educate students in Dau about the importance of protecting forests for long-term sustainability. The technique of socialization by providing an understanding of the importance of protecting the forest from the material presented in class and combined with filling out questionnaires in the form of pre-test and post-test. At the end of the exploration, the students will know the current condition of the forest by combining the photovoice technique, which will allow students to explain what they have photographed to their classmates. The results obtained indicate that the questionnaire data is valid except for questions on X3 and X19, then the data is declared reliable with a cronbach alpha value of 0.844. The overall index data shows a percentage increase of 6.3%, so it can be concluded that the students of SDN 1 Sumbersekar understand what the speaker explained in the socialization of the role of the forest.

Keywords: Conservation, Photovoice, Students, Dau Malang

1. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai surganya flora dan fauna di mana letak Indonesia yang berada pada kawasan hutan tropis dengan dukungan musim yang cocok untuk banyak flora dan fauna. Berdasarkan jumlah spesies tumbuhan, kekayaan tumbuhan tergolong tinggi namun kekayaan jenis tanaman di Indonesia menyebabkan sumber daya genetik yang belum diketahui secara menyeluruh (Kusmana & Hikmat, 2015). Berbagai telah dilakukan dalam menemukan informasi keanekaragaman hutan Indonesia dalam mendukung berbagai informasi pendukung untuk diketahui. Selain dukungan data terkait informasi berbagai jenis flora dan fauna yang ada pada kawasan hutan Indonesia, diperlukan juga pengelolaan kawasan yang baik menuju hutan Indonesia yang lestari. Berbagai praktik-praktik dalam pengelolaan kawasan hutan pada berbagai kawasan dan tipe hutan. Pengelolaan yang eksis hingga hari ini adalah praktik atau sistem agroforestri. sistem agroforestri ini mengembangkan sebuah model penggabungan antaran tanaman kehutanan (pohon), pertanian, peternakan dan perikanan. Pengelolaan lainnya adalah timber menejemen dan pengelolaan hutan berbasis produk non timber. Perkembangan jaman dan berbagai perubahan lingkungan, salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah kerusakan hutan akibat degradasi lahan yang dilakukan oleh manusia. Salah satu yang sering dibahas adalah antropogenik pada kawasan hutan. Pencemaran yang dilakukan oleh manusia dalam pengelolaan hutan atau pertanian akan berdampak pada suatu kawasan

Pengelolaan yang telah dipraktikkan selama ini hanya berdasar pada hasrat manusia untuk mendapatkan untung dari hutan. Banyak keuntungan dari hutan yang didapatkan (Pramono, 2009), namun keuntungan yang diberikan oleh hutan tidak dikelola dengan baik secara aspek kelestarian kawasan melalui pengelolaan kawasan dengan kaidah-kaidah lestari (Sugesti, 2018). Beberapa hasil yang diakibatkan pengelolaan kawasan oleh manusia yang berdampak pada kawasan hutan diantaranya aktivitas antropogenik yang berdampak pada hutan mangrove (Eddy, Mulyana, Ridho, & Iskandar, 2015), semut di hutan lindung (Latumahina et al., 2015), luas kebakaran (Mareta, Hidayat, Hidayati, & Latifah, 2019). Dampak-dampak yang diterima oleh hutan sangat mempengaruhi kerusakan hutan di berbagai daerah. Dampak dari pengelolaan hutan yang buruk misalnya pada lahan yang setiap tahun terjadi adalah kebakaran hutan di mana penyebabnya berasal dari manusia itu sendiri (Rasyid, 2014) dan faktor yang mempengaruhi luas kebakaran hutan rawa gambut di Sumatera, Kalimantan, dan Papua adalah harga kayu bulat, harga ekspor CPO, el nino, anggaran Kementerian Kehutanan, krisis ekonomi, jumlah hotspot (Cahyono, Warsito, Andayani, & Darwanto, 2015). Manusia sebagai makhluk yang memiliki pikiran seharusnya secara bijak memanfaatkan lahan hutan untuk mengurangi dampak negatif terhadap hutan.

Perilaku ini menjadi topik bahasan penting untuk mendukung kelestarian hutan Indonesia. Berdasarkan berbagai masalah menjadi prioritas berbagai pihak dalam pengembangan pemahaman terkait hutan pada siswa-siswi. Adanya kegiatan tersebut dapat mengimplementasikan secara bertahap tentang pengelolaan hutan yang sesuai kaidah kelestarian hutan. Diperlukan kegiatan pemahaman pada siswa-siswi untuk paham hutan dan manfaatnya. Oleh karena itu pengabdian yang dilakukan mengarah pada pembentukan karakter siswa-siswi (rimbawan cilik) untuk ikut andil menjaga hutan pada masa mendatang agar tercipta kelestarian hutan secara menyeluruh.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian dilaksanakan mulai bulan Mei hingga Juli 2021 di SDN 1 Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Sasaran dalam pengabdian adalah 5. Siswa-siswi terdiri dari 23 siswa kelas 5 di mana siswa-siswi tersebut akan dijadikan responden yang akan menerima berbagai kegiatan mulai menjawab pre test.

Metode yang digunakan dalam pengabdian adalah sosialisasi peran hutan. Metode untuk kegiatan sosialisasi peran hutan adalah sosialisasi dalam bentuk penjelasan materi peran hutan di dalam kelas dengan bantuan kuesioner tertutup yang ditujukan kepada 23 siswa kelas 5 dengan langkah-langkah penyebaran kuesioner pre test, penjelasan materi peran hutan dan di akhiri kegiatan penyebaran kuesioner post test. Metode yang digunakan ini bersifat metode sosialisasi.

Kegiatan sosialisasi mengacu pada indikator keberhasilan berdasarkan kriteria indeks keseluruhan nilai pre test dan post test berdasarkan pentunjuk di Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria penilaian penyuluhan peran hutan

Nilai (%)	Kriteria
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang Baik
<40	Tidak Baik

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan di SDN 1 Sumbersekar Dau Malang adalah pengisian kuesioner pada tahapan awal seperti gambar di bawah ini.



Gambar 1. Pengisian kuesioner Pre Test

Kegiatan pengisian kuesioner ini bertujuan untuk mengawali kegiatan sosialisasi peran hutan, di mana siswa-siswi dinilai pemahaman awal sebelum materi diberikan untuk melihat perkembangannya setelah diberikan materi. Selanjutnya siswa-siswi akan diberi penjelasan terkait peran hutan yang dilakukan di kelas.



Gambar 2. Kegiatan penjelasan peran hutan

Kegiatan peran hutan ini merupakan kegiatan inti dari pengabdian ini untuk memberikan pemahaman kepada siswa-siswi untuk mendapatkan keilmuan terkait hutan dan isinya. Siswa-siswi dijelaskan terkait ekosistem hutan, flora, fauna dan pengaruh sampah plastik yang menjadi pencemar bagi keberlangsungan hutan (Karuniastuti, 2013). Dalam kegiatan sosialisasi ini terdapat simulasi kepada siswa-siswi untuk mencontohkan hutan yang di dalam tanah banyak mengandung plastik dibandingkan dengan hutan dengan bebas plastik dan ditambah terdapat vegetasi.



Gambar 3a. simulasi lahan penuh plastik dengan bebas plastik dan bervegetasi



Gambar 3b. Simulasi diperagakan oleh mahasiswa kehutanan UMM

Simulasi diberikan untuk memberikan stimulan terhadap siswa-siswi agar lebih mudah untuk berimajinasi apabila kawasan hutan yang penuh pelastik ini akan memberikan dampak buruk bagi hutan Indonesia kedepannya. Di akhir kegiatan adalah pengisian atau penyebaran kuesioner pada siswa-siswi untuk melihat pemahaman mereka setelah mendapatkan materi dengan post test.



Gambar 4. Pengisian post test

Kegiatan yang telah diberikan ini nantinya dilakukan analisis data berdasarkan hasil kuesioner yang disebar dan diisi oleh siswa-siswi. Di mana kuesioner pre test dan post test dibandingkan untuk melihat pemahaman siswa-siswi berdasarkan indeks keseluruhan dan selanjutnya dibandingkan apakah ada perkembangan pemahaman yang didapat setelah adanya materi yang diberikan.

Berdasarkan data yang diperoleh di SDN 1 Sumbersekar Dau Malang dengan pembagian kuesioner pada kegiatan pemahaman hutan kepada siswa-siswa. Data tersebut didapat dari 23 orang responden atau siswa. Hasil data tersebut tidak langsung dianalisis di mana proses yang wajib dilakukan adalah uji validitas dan reliabilitas terhadap data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada siswa-siswa (Yusup, 2018).

1. Uji Validitas

Hasil uji validitas pada data kuesioner dengan menggunakan software SPSS didapatkan bahwa data atau pertanyaan X3 terkait pertanyaan tentang “Saya setuju sampah basah: daun, ranting kering, sisa makanan. Sampah kering: botol plastik, pembungkus jajan” dan X19 tentang “Burung tidak bisa membasmi hama tikus atau ulat di sawah atau kebun petani” tidak valid dengan nilai signifikansi secara berurutan yakni 0,074 dan 0,889 yang melebihi 0,05 sebagai syarat nilai signifikan maka wajib dikeluarkan dari data kuesioner sebelum dilakukannya pengujian lanjutan yakni uji reliabilitas.

2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan data yang didapat dengan menghilangkan pertanyaan pada X3 dan X19 dari hasil uji validitas di mana data atau pertanyaan tersebut dalam interpretasi data dinyatakan tidak

valid sehingga dikeluarkan sebelum diuji reliabilitas. Data yang telah dikeluarkan mendapatkan hasil seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil uji reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,844	23

Interpretasi data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas dengan nilai cronbach alpha dinyatakan reliabilitas di mana hasil 0,844 melebihi nilai 0.6 maka dapat disimpulkan bahwa data reliabel untuk digunakan.

3. Indeks Keseluruhan Pre dan Post Test

Hasil kuesioner yang diberikan kepada siswa setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas selanjutnya idlihan tren naik atau turunnya data tersebut berdasarkan hasil pre test dan post test.

Tabel 3. Hasil indeks keseluruhan pre dan post test siswa kelas 5 SDN 1 Sumbersekar

Kelas	Indeks Keseluruhan	
	Pre Test (%)	Post Test (%)
5	78,35	84,78

Data pada Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa data tersebut dikategorikan baik pada indeks keseluruhan pre test siswa kelas 5 dengan hasil 78,35%, sedangkan untuk post test menunjukkan nilai baik sekali dengan 84,78%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi peran hutan berhasil dilakukan dengan peningkatan nilai indeks pada saat pre test dengan post test, kenaikan persentase sebesar 6,43%. Kenaikan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 5 SDN 1 Sumbersekar memahami apa yang dijelaskan oleh pemateri pada kegiatan sosialisasi peran hutan sehingga nilai indeks mengalami peningkatan persentase.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan pada pengabdian ini adalah mahasiswa secara keseluruhan memahami peran hutan dengan nilai persentasi pada nilai indeks keseluruhan dengan nilai 78,35% (pre test) dan 84,78% (post test). Peningkatan persentasi sebesar 6,43% dari nilai pre tenadist sebelum mendapatkan penjelasan peran hutan dan setelah mendapatkan materi dengan nilai post test yg lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, S. A., Warsito, S. P., Andayani, W., & Darwanto, D. H. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebakaran Hutan di Indonesia dan Implikasi Kebijakannya. *Jurnal Sylva Lestari*, 3(1), 103–112.
- Eddy, S., Mulyana, A., Ridho, M. R., & Iskandar, I. (2015). Dampak Aktivitas Antropogenik terhadap Degradasi Hutan Mangrove di Indonesia. *Jurnal Lingkungan Dan PEmangunan*, 1(November), 240–254.
- Karuniastuti, N. (2013). Bahaya Plastik terhadap Kesehatan dan Lingkungan. *Forum Teknologi*, 3(1).

- Kusmana, C., & Hikmat, A. (2015). Keanekaragaman Hayati Flora di Indonesia. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, 5(Desember), 187–198. <https://doi.org/10.19081/jpsl.5.2.187>
- Latumahina, F., Susetya, N., Agro, J., Bulaksumur, N., Yogyakarta, S., Kehutanan, F., ... Yogyakarta, S. (2015). Respon Semut terhadap Kerusakan Antropogenik dalam Hutan Lindung Sirimau Ambon. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 22(2), 169–178.
- Mareta, L., Hidayat, R., Hidayati, R., & Latifah, A. L. (2019). Pengaruh Faktor Alami dan Antropogenik Terhadap Luas Kebakaran Hutan dan Lahan di Kalimantan The Influence of Natural and Anthropogenic Factors on the Area of Forest and Land Fires in Kalimantan, 143–151.
- Pramono, A. A. (2009). Jasa Lingkungan Hutan bagi Masyarakat Lokal di DAS Ciliwung Hulu. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 6(1), 39–51.
- Rasyid, F. (2014). Permasalahan dan Dampak Kebakaran Hutan, (4), 47–59.
- Sugesti, A. (2018). Perkebunan Kelapa Sawit dan Kelestarian Ekosistem Hutan Gambut. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS)* (pp. 163–170).
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 7(1), 17–23.